

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan temuan empiris maka dapat disimpulkan karakteristik *idle* menurut variabel berikut. Pertama, dari sisi pendidikan, *idle* perempuan yang berpendidikan SLTP jumlahnya paling besar dibanding *idle* laki-laki yang berpendidikan SLTP. Artinya diantara seluruh level pendidikan yang diamati, tingkat pendidikan SLTP merupakan level paling besar bagi berkembangnya *idle*. Sementara level pendidikan PT merupakan tempat yang paling sempit bagi tumbuhnya *idle*. Kedua, *idle* yang berdomisili di pedesaan didominasi oleh perempuan sedangkan *idle* yang berdomisili di perkotaan didominasi oleh laki-laki. Ketiga, *idle* yang berpendidikan SLTP persentasenya paling besar diantara tingkat pendidikan lainnya, dan mereka berdomisili baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Berdasarkan karakteristik *idle*, ada delapan faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *idle*. **Pertama** adalah faktor jenis kelamin dimana laki-laki memiliki kecenderungan 2x lebih besar menjadi *idle* daripada perempuan. **Kedua** adalah faktor hubungan dengan kepala rumah tangga yang terdiri dari hubungan sebagai anak, menantu, cucu, family, dan lainnya. Hubungan sebagai anak tidak signifikan mengakibatkan seseorang menjadi *idle*, namun hubungan sebagai menantu, cucu, keluarga, dan lainnya signifikan mengakibatkan seseorang menjadi *idle*. **Ketiga** adalah faktor pendidikan yang ditamatkan dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas meningkatkan kecenderungannya menjadi *idle* sebesar 1,1 kali bila dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. **Keempat** adalah faktor status perkawinan dimana status *idle* yang belum menikah meningkatkan kecenderungan seseorang menjadi *idle* sebesar 2,5 kali bila dibandingkan dengan status yang sudah menikah. **Kelima** adalah tempat berdomisili dengan arah hubungan negatif. Artinya adalah bahwa daerah tempat tinggal di perkotaan menurunkan risiko menjadi *idle*

dibandingkan daerah tempat tinggal dipedesaan. **Keenam** adalah kelompok pendapatan rumah tangga dengan arah hubungan positif. Artinya seseorang dengan pendapatan rumah tangga sedang dan tinggi sama-sama memiliki kecenderungan menjadi *idle* sebesar masing-masing 2,3 kali dan 1,6 kali seseorang dengan pendapatan rumah tangga rendah. **Ketujuh** adalah pendidikan Kepala Rumah Tangga dengan arah hubungan negatif. Artinya tingkat pendidikan orang tua menurunkan kecenderungan seseorang menjadi *idle* dimana kepala rumah tangga yang berpendidikan menengah ke atas memperkecil anggota keluarganya menjadi *idle* sebesar 0,74 kali. Dengan perkataan lain seseorang yang kepala rumah tangganya berpendidikan dasar cenderung mengakibatkan anggota keluarganya menjadi *idle*. Dan **terakhir** status perkawinan kepala rumah tangga dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti status perkawinan kepala rumah tangga menurunkan risiko kecenderungan seseorang menjadi *idle*.

Peranan *social support* terhadap *idle* dilihat melalui tiga variabel yaitu pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, dan status perkawinan kepala rumah tangga dengan bentuk dukungan yang berupa dukungan materi dan non materi. Bentuk dukungan yang berupa materi ternyata justru mengakibatkan kecenderungan menjadi *idle* semakin meningkat. Pendapatan rumahtangga sedang dan tinggi meningkatkan kecenderungan menjadi *idle* 2 kali lebih besar dibandingkan pendapatan rumahtangga rendah. Sementara bentuk dukungan yang berupa non materi yang berasal dari tingkat pendidikan orangtua dan status perkawinan orangtua dapat menurunkan kecenderungan menjadi *idle*.

6.2. Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka disarankan hal-hal sebagai berikut ;

1. Meningkatkan pendidikan agar risiko seseorang menjadi *idle* tidak meningkat hingga menimbulkan pengangguran sejati,
2. Memperkuat dukungan sosial dalam bentuk non materi.
3. Memperkuat dan mengembangkan potensi produksi yang masih dimiliki oleh *idle* melalui dukungan sosial atau program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pasar dan negara/pemerintah.

4. Bagi *idle* yang berstatus sangat *dependent*, karena termasuk golongan miskin, dukungan sosial yang diperlukan adalah yang berbasis komunitas dan negara.
5. Melakukan kajian yang lebih luas mengingat penelitian ini terbatas pada variabel *social support* dalam lingkup rumah tangga.

